

Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Keberlanjutan Program *Urban Farming*

The Correlation between Group Work Productivity with Urban Farming Program Sustainability

Nusaibah Nurul Fida^{*)}, Heru Purwandari

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail korespondensi: nusaibah_29@apps.ipb.ac.id

Diterima: 11-10-2022 | Disetujui: 28-12-2022 | Publikasi Online: 29-12-2022

ABSTRACT

Urban Farming is the management of agriculture in urban areas by utilizing vacant land. In realizing the sustainability of the urban farming program, it is necessary to improve the quality of life of members as seen through the productivity of group work. This study aims to analyze the relationship between group work productivity and the level of economic sustainability, the level of social sustainability and the level of ecological sustainability in the urban farming program. Productivity of group work can be seen through the group's internal and external factors. On the other hand, the sustainability of the urban farming program can be viewed from three aspects, aspects of economic sustainability, aspects of social sustainability and aspects of ecological sustainability. The method used in writing this thesis is a quantitative method through a survey method supported by qualitative data with in-depth interviews, literature studies and field observations. The results showed that group work productivity had a significant and sufficient relationship with the level of economic sustainability, then group work productivity had a strong and significant relationship with the level of social and ecological sustainability of the urban farming program.

Keywords: *productivity of group work, sustainable, urban farming*

ABSTRAK

*Urban Farming merupakan pengelolaan pertanian di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan lahan kosong. Dalam mewujudkan keberlanjutan program *urban farming* diperlukan peningkatan mutu kehidupan anggota yang dilihat melalui produktivitas kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan produktivitas kerja kelompok dengan tingkat keberlanjutan ekonomi, tingkat keberlanjutan sosial dan tingkat keberlanjutan ekologi pada program *urban farming*. Produktivitas kerja kelompok dapat dilihat melalui faktor internal kelompok dan eksternal. Di sisi lain, keberlanjutan program urban farming dapat ditinjau dari tiga aspek, aspek keberlanjutan ekonomi, aspek keberlanjutan sosial dan aspek keberlanjutan ekologi. Metode digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kuantitatif melalui metode survei yang didukung oleh data kualitatif dengan wawancara mendalam, studi literatur dan pengamatan lapang. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan yang cukup dan signifikan dengan tingkat keberlanjutan ekonomi, kemudian produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan tingkat keberlanjutan sosial dan ekologi program *urban farming*.*

Kata kunci: *keberlanjutan, produktivitas kerja kelompok, urban farming*



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang melimpah pada bidang pertanian. Penduduk Indonesia banyak yang mengandalkan hidup pada sektor pertanian. Di sisi lain, meningkatnya jumlah penduduk dan angka urbanisasi yang sulit dikendalikan menyebabkan perubahan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan industri, komersial, maupun permukiman. Semakin berkurangnya wilayah pertanian, secara tidak langsung dapat menyebabkan ketersediaan pangan terus menurun dan dapat memengaruhi tingkat produksi serta pemenuhan kebutuhan pangan, terutama pada penduduk perkotaan. Akan tetapi kawasan perkotaan masih memiliki potensi pertanian yang apabila dikembangkan dapat melengkapi kebutuhan pangan penduduknya.

Upaya memanfaatkan kawasan perkotaan untuk kegiatan pertanian dikenal dengan istilah pertanian perkotaan atau *urban farming*. Saat ini *urban farming* telah menjadi tren masyarakat perkotaan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat. Menurut Mayasari (2016), *urban farming* merupakan suatu kegiatan memanfaatkan baik lahan maupun ruang untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan yang mana dapat dikembangkan dengan teknik vertikultur, hidroponik, aquaponik, vertiminaponik dan *wall gardening*. Salah satu pihak yang berusaha mengoptimalkan potensi pertanian kawasan perkotaan tersebut adalah pemerintah provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (DKPKP) dengan melakukan program *urban farming*. Upaya menjaga dan melengkapi kebutuhan pangan masyarakat, maka perlu diterapkan sistem pertanian perkotaan yang berkelanjutan. Yulianto (2016) memaparkan bahwa pertanian berkelanjutan adalah upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Sistem keberlanjutan *urban farming* diperlukan untuk mengubah pola pikir petani yang awalnya hanya berorientasi pada aspek ekonomi untuk kemudian mempertimbangkan aspek sosial dan ekologi.

Schermerhorn (2003) dan Purnami dan Utama (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara produktivitas dengan keberlanjutan. Akan tetapi mereka masih mengelompokkan produktivitas dalam bentuk umum dan melihat dari unit individu. Di sisi lain, menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009), konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi kelompok. Konsep ini senada dengan Hakam (2014) yang mengemukakan bahwa petani tidak dapat melakukan semua kegiatan secara individu. Permenakertrans No.PER.21/MEN/IX/2009 tentang Pedoman Pelayanan Produktivitas menyatakan bahwa produktivitas adalah sikap mental yang selalu berusaha untuk melakukan perbaikan mutu kehidupan secara berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Dengan demikian, ketika membicarakan produktivitas kerja dan keberlanjutan program *urban farming* seharusnya dapat juga dilihat melalui unit analisis kelompok. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengurai hubungan produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan program *urban farming*. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis hubungan produktivitas kerja kelompok dengan tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming*? (2) menganalisis hubungan produktivitas kerja kelompok dengan tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming*? (3) menganalisis hubungan produktivitas kerja kelompok dengan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming*?

Produktivitas Kerja Kelompok

Produktivitas kerja berasal dari bahasa Inggris, yaitu *product: result, outcome* berkembang menjadi kata *productive* yang artinya menghasilkan, dan *productivity, having the ability make or create, creative* yang artinya kekuatan atau kemampuan dalam menghasilkan sesuatu. Produktivitas kerja menurut Ravianto (1985) dalam bukunya “Produktivitas dan Manajemen” adalah sebagai suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output (hasil kerja) dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja, maksudnya bahwa produktivitas seorang tenaga kerja sangat berkaitan dengan hasil kerja yang diperoleh terhadap waktu yang diperlukan untuk menghasilkannya. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas (Ukkas 2017). Pada prinsipnya peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah keperilakuan, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Namun konsep tersebut hanya melihat dari faktor internal anggota, padahal dalam mencapai keberlanjutan kelompok juga didukung oleh faktor eksternal kelompok. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang tepat terkait faktor-faktor dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja Menurut Sutrisno (2009) ada dua faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu.

Faktor internal yaitu umur, temperamen, keadaan fisik dan tingkat kelelahan, motivasi, serta disiplin kerja. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi fisik, suasana penerangan, waktu istirahat, lama bekerja, upah dan insentif, bentuk organisasi dan lingkungan sosial serta keluarga. Sementara itu, menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009), faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian faktor internal terbagi lagi ke dalam individu dan kelompok. Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor produktivitas menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009)

Faktor Internal Individu	1. Komitmen
	2. Loyalitas
	3. Minat, motivasi dan etos kerja
	4. Disiplin
	5. Latar belakang pendidikan
	6. Keterampilan dan kemampuan
	7. Kepribadian
Faktor Internal Kelompok	1. Visi, misi dan tujuan
	2. Sistem dan praktik manajemen
	3. Sumber daya (kuantitas dan mutu)
	4. <i>Information and Communication Technology (ICT)</i>
	5. Kepemimpinan
	6. Komunikasi
	7. Kebijakan kelompok
	8. Struktur dan desain pekerjaan
	9. Budaya kerja
	10. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Faktor Eksternal	1. Kultur lingkungan
	2. Kebijakan pemerintah
	3. Pengaruh politis
	4. Dampak globalisasi
	5. Umpan balik masyarakat
	6. Kemitraan
	7. Dukungan <i>stakeholders</i>

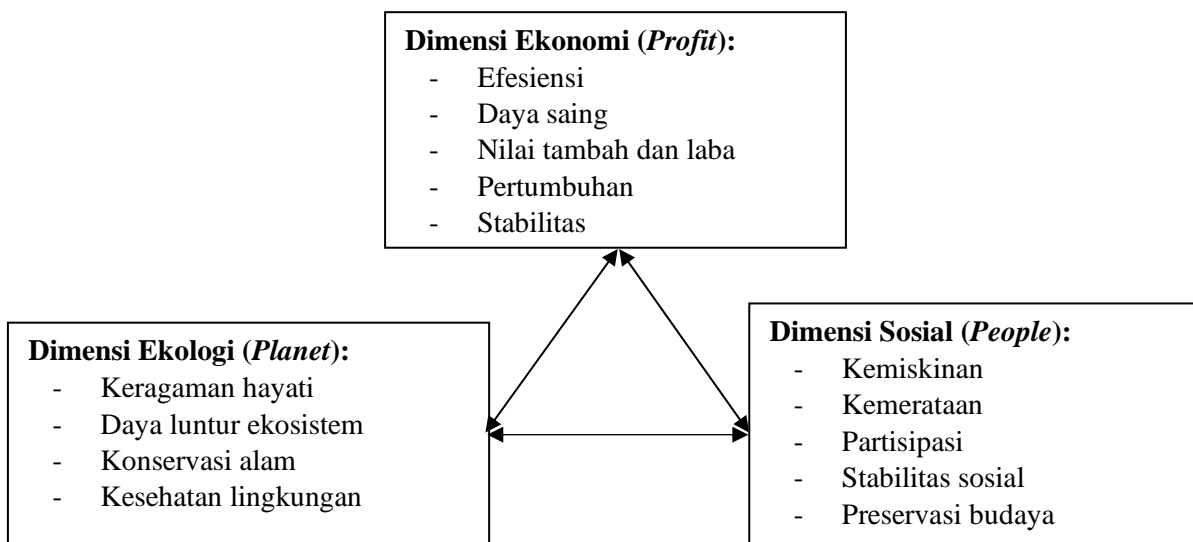
Sumber: Manajemen sumber daya manusia teori, aplikasi dan isu penelitian

Pengukuran produktivitas mempunyai peran yang penting untuk dapat mengetahui produktivitas kerja dalam kelompok sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja merupakan peningkatan mutu kehidupan dengan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dan menghasilkan output yang optimal. Produktivitas kerja kelompok dapat dilihat dari berbagai faktor. Penelitian ini menggunakan faktor produktivitas kerja menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009) yang terbagi atas faktor internal kelompok dan faktor eksternal. Hasil analisis dari pengukuran produktivitas kerja kelompok dapat digunakan sebagai perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang bagi kelompok.

Keberlanjutan Pertanian

Menurut Brown (1999) bahwa pengertian dari istilah keberlanjutan adalah suatu kegiatan yang dapat berlangsung secara terus menerus karena berfungsinya berbagai aspek yang mendorong kegiatan tersebut secara berkesinambungan. Konsep ini harus mencakup bukan hanya ekonomi tapi juga lingkungan dan sosial yang saling terjalin dan keseimbangan diantara ketiganya. Konsep ini diterapkan dalam bidang pertanian menjadi keberlanjutan pertanian. Konsep keberlanjutan pertanian didefinisikan sebagai aktivitas manusia untuk menghasilkan makanan dan serat yang dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan bagi segenap umat manusia pada saat ini dan di masa yang akan datang secara berkelanjutan melalui penggunaan sumberdaya secara efisien, penerapan teknologi yang ramah dan sesuai dengan daya dukung lingkungan, ekonomi lokal yang tangguh dan pemerintahan yang efektif (Talukder 2016). Kotler and Lee (2005) menyatakan bahwa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan adalah *people, profit and planet* (masyarakat, laba dan lingkungan). Dengan

demikian, Lagiman (2020) menunjukkan berbagai dimensi atau cakupan untuk mengukur keberlanjutan pertanian yang meliputi (1) dimensi waktu jangka panjang, (2) dimensi sosial ekonomi kemasyarakatan, (3) dimensi usaha ekonomi, (4) dimensi kelestarian keanekaragaman hayati dan keragaman genetik spesies tanaman, (5) dimensi kesehatan lingkungan dan kebersihan udara, (6) dimensi kualitas sumberdaya pertanian, dan (7) dimensi kelestarian kapasitas sumberdaya pertanian dan lingkungan. Disisi lain, Suryana (2005) menghubungkan tiga pilar keberlanjutan menjadi sebuah diagram segitiga pilar pertanian berkelanjutan, seperti yang terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Segitiga pilar pertanian berkelanjutan

Urban Farming

Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat perkotaan. *Urban farming* berasal dari kata tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, tani merupakan mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, sementara pertanian merupakan mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Kegiatan ini dapat membantu memperbaiki kualitas lingkungan pada perkotaan dan meningkatkan hasil pangan. *Urban farming* merupakan kegiatan yang terdiri dari pertumbuhan, pengelolaan, dan distribusi pangan atau produk pertanian di daerah perkotaan atau pun sekitarnya. Anggrayni *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa *urban farming* merupakan strategi bagi lahan sempit di perkotaan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan yang segar sebagai upaya terpenuhinya ketersediaan pangan perkotaan dan sifatnya memperpendek proses distribusi, serta dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. *Urban farming* juga berperan pada keberlanjutan ekologi, sosial maupun ekonomi wilayah perkotaan. Pada aspek ekonomi, *urban farming* dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan rumah tangga dan dapat mengurangi kemiskinan. Pada aspek sosial *urban farming* dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan persediaan pangan rumah tangga, dan mengurangi konflik. Sedangkan pada aspek ekologi *urban farming* dapat memberikan keindahan, memperbaiki kualitas udara, menjaga lingkungan dan menciptakan iklim yang sehat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil analisis yang didapat maka dibentuklah suatu kerangka pemikiran baru. Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana hubungan produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan program *urban farming* pada kelompok saung d'Shafa. Schermerhorn (2003) dan Purnami dan Utama (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara produktivitas dengan keberlanjutan. Akan tetapi mereka masih mengelompokkan produktivitas dalam bentuk umum dan melihat dari unit individu. Padahal, menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009), konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi kelompok. Menurut Umar (2005), produktivitas adalah suatu pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimum, suatu kelompok harus memilih orang-orang dengan pekerjaan yang tepat serta kondisi yang memungkinkan mereka

untuk bekerja secara optimal. Oleh sebab itu, setiap kelompok membutuhkan anggota yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Akan tetapi, dalam mencapai produktivitas kerja kelompok, tidak hanya dilihat dari faktor internal kelompok, namun juga dapat dilihat dari faktor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, produktivitas kerja ditetapkan sebagai variabel independen (X) dengan menggunakan indikator menurut Yuniarsih dan Suwatno (2009) yang terbagi ke dalam dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu individu dan kelompok. Penelitian ini hanya fokus menggunakan faktor produktivitas pada kelompok. Faktor internal kelompok terbagi atas visi, misi dan tujuan, sistem dan praktik manajemen, kepemimpinan dan komunikasi. Sedangkan faktor eksternal terbagi atas kebijakan pemerintah, umpan balik masyarakat, kemitraan dan dukungan *stakeholders*.

Penelitian ini juga menyangkut keberlanjutan pada program *urban farming*. Kehadiran *urban farming* di wilayah perkotaan memberikan nilai positif bukan hanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan tetapi juga terdapat nilai-nilai yang dapat berdampak bagi keberlanjutan ekologi, ekonomi maupun sosial di wilayah perkotaan (Fauzi *et al.* 2016). Dengan demikian, keberlanjutan program *urban farming* pada penelitian ini menggunakan konsep tiga pilar Suryana (2005) yaitu ekonomi, sosial, dan ekologi. Konsep keberlanjutan ekonomi dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat stabilitas ekonomi, keberlanjutan sosial dilihat dari tingkat stabilitas sosial dan tingkat partisipasi, dan keberlanjutan ekologi dilihat dari tingkat kesehatan lingkungan dan tingkat konservasi alam. Ketiga pilar tersebut bersifat saling melengkapi. Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya keberlanjutan program *urban farming* ditetapkan sebagai variabel dependen (Y), tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming* ditetapkan sebagai (Y1), tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming* ditetapkan sebagai (Y2) dan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming* ditetapkan sebagai (Y3). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah mencakup indikator lainnya dan indikator tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: (1) diduga tingkat produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan dengan tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming*; (2) diduga tingkat produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan dengan tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming*; dan (3) diduga tingkat produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan dengan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode survei dengan memberikan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan bantuan panduan wawancara berupa pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk catatan lapang dengan bentuk uraian langsung dan kutipan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan data penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dan dikombinasikan dengan data yang ada pada kuesioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Saung D'Shafa, Kelurahan Malakasari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) didasarkan pertimbangan beberapa hal berikut: (1) Kelompok Saung D'Shafa mendapatkan pembinaan langsung dari Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (DKPKP) Jakarta Timur. (2) Kelompok Saung D'Shafa juga menerapkan pertanian perkotaan dengan memanfaatkan lahan kosong dan gang di lingkungan RW 05 Malakasari. (3) Kelompok Saung D'Shafa dapat memproduksi berbagai macam produk pertanian, aneka macam makanan dan usaha catering. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021 hingga Juli 2022. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan proposal skripsi, kolokium, perbaikan proposal skripsi, uji validitas dan reliabilitas di lokasi yang telah ditentukan, pengambilan data di lapangan dengan menyebar kuesioner serta wawancara mendalam, pengolahan dan analisis data, penulisan draft skripsi, uji petik, sidang skripsi, dan perbaikan skripsi.

Teknik Pemilihan Responden dan Informan

Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari responden dan informan penelitian. Terdapat kelembagaan kecil di dalam kelompok saung d'shafa yang memiliki peran dalam mencapai keberlanjutan *urban farming* yaitu Kelompok Wanita Tani d'shafa, kelompok *urban farming* angel dan kelompok masyarakat saung d'shafa. Kelompok Wanita Tani d'shafa merupakan sebutan bagi kelompok wanita yang berfokus pada pengolahan dan pemasaran hasil olahan produk pertanian. Kemudian kelompok *urban farming* angel merupakan sebutan bagi kelompok laki-laki yang berfokus pada pengelolaan *urban farming* dan pemasaran etalase hidroponik. Sedangkan kelompok masyarakat saung d'shafa merupakan sebutan bagi masyarakat yang melakukan kegiatan *urban farming* di pekarangan rumahnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat RW 05 tergabung kedalam kelompok saung d'shafa. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 05 Kelurahan Malaka Sari sebanyak 112 kartu keluarga. Kemudian dari populasi tersebut dipilih 30 orang untuk menjadi responden. Responden diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yakni dengan menentukan kriteria sampel yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 11 responden yang merupakan seluruh populasi anggota Kelompok Wanita Tani d'shafa, 9 responden merupakan seluruh populasi anggota *urban farming* angel dan 10 orang lainnya merupakan anggota masyarakat saung d'shafa yang ditunjuk oleh Kelompok Wanita Tani d'shafa sebagai responden penelitian karena aktif dalam kegiatan *urban farming* di wilayah RW 05. Informan dalam penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) melalui teknik bola salju (*snowball*) untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok saung d'shafa, anggota aktif yang sudah lama bergabung dengan kelompok saung d'shafa, ketua RW 05 Kelurahan Malakasari, masyarakat sekitar kelompok saung d'shafa dan Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian (DKPKP) Jakarta Timur.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder digunakan agar saling mendukung satu sama lain dan saling melengkapi hasil penelitian. Data sekunder yang digunakan berupa literatur yang mendukung hasil penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian. Sedangkan data primer yang digunakan berupa karakteristik anggota, produktivitas kerja kelompok, keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekologi.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan pada lokasi penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 10 anggota Kelompok Delima Cantik di Kelurahan Malaka Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur karena memiliki kriteria yang sama dengan responden utama. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel produktivitas kerja kelompok, keberlanjutan ekonomi, sosial dan ekologi menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel (0.632). Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada kuesioner penelitian menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel tersebut $>$ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner penelitian adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian lainnya.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif dengan unit analisis kelompok. Pengolahan data kuantitatif dimulai dengan melakukan verifikasi terhadap hasil kuesioner yang telah diperoleh dari responden. Data tersebut kemudian diolah dengan *Microsoft Excel 2013* dan diuji dengan *IBM SPSS Statistics 23*. *Microsoft Excel 2013* digunakan untuk pembuatan master tabel dari jawaban responden. Sedangkan *IBM SPSS Statistics 23* digunakan untuk uji frekuensi, uji korelasi *rank spearman* dan pembuatan tabulasi silang. Sedangkan untuk analisis data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan catatan lapang melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelurahan Malaka Sari memiliki luas 1,28 km² dengan jumlah penduduk 33.735 jiwa yang terbagi atas, laki-laki sebanyak 16.476 jiwa atau sebesar 48,8% dan perempuan sebanyak 17.259 jiwa atau sebesar 51,2%. Terdapat 10 Rukun Warga (RW) dan 140 Rukun Tetangga (RT). Mayoritas usia penduduk di Kelurahan Malaka Sari adalah usia produktif pada rentang usia 15-64 tahun sebanyak 23.358 jiwa. Disisi lain, masyarakat Kelurahan Malaka Sari terbagi ke dalam enam kelompok agama yaitu islam, kristen, katholik, hindu, budha, konghucu. Namun, mayoritas penduduk Kelurahan Malaka Sari beragama Islam 84,15%. Selanjutnya Mayoritas penduduk Kelurahan Malaka Sari telah lulus dari pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA yaitu sebanyak 12.187 atau sebesar 36,2%. Jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Malaka Sari sangat beragam, terbagi ke dalam beberapa sektor seperti aparatur pejabat negara, tenaga pengajar, wiraswasta, pertanian dan peternakan, agama dan kepercayaan, pelajar dan mahasiswa, tenaga kesehatan dan lainnya. Namun mayoritas masyarakat Kelurahan Malaka Sari bekerja sebagai wiraswasta yaitu 11.530 jiwa atau sebesar 34,2%.

Masyarakat di RW 05 Kelurahan Malaka Sari memiliki warung hidroponik d'shafa yang memanfaatkan lahan tidur, kemudian diubah menjadi taman yang indah dan dapat digunakan untuk duduk santai sambil menikmati menu-menu makanan sehat dari d'shafa. Selain itu, di samping masjid jami' baiturrahim juga ditanami puluhan tanaman sayuran, tanaman obat dan keluarga (toga) serta tanaman buah-buahan dengan mencantumkan nama tanaman, nama latin serta kegunaannya. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan edukasi bagi masyarakat. Kemudian, terdapat kebun di sebidang tanah seluas 200 meter persegi, yang sebelumnya merupakan lahan tempat pembuangan sampah sekarang menjadi lahan produktif yang menghasilkan berbagai jenis tanaman pertanian dengan menerapkan sistem hidroponik dan vertikultur. Tanaman-tanaman ini siap dijual kepada pemerintah, kepada masyarakat di wilayah RW 05 maupun diluar wilayah RW 05.

Kelompok saung d'shafa RW 05 Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur merupakan sebuah kelompok yang bergerak dalam bidang *urban farming* tanaman hidroponik dan catering. Kelompok saung d'shafa sudah terbentuk sejak 2017 yang diinisiasi oleh Ibu Haryati. Kelompok saung d'shafa berhasil mengembangkan jalan dan gang sempit di wilayah RW 05 sehingga tampak teduh, sejuk dan hijau. Terdapat dua kelompok kecil didalam kelompok saung d'shafa yaitu Kelompok Wanita Tani d'shafa dan kelompok *urban farming* angel. Pengelolaan kelompok saung d'shafa secara resmi dipegang oleh Kelompok Wanita Tani d'shafa yang berjumlah 11 orang. Kelompok Wanita Tani d'shafa merupakan anggota induk saung d'shafa yang berfokus kepada pengolahan dan pemasaran catering dari hasil *urban farming*. Sebelas orang anggota Kelompok Wanita Tani d'shafa merupakan perwakilan dari setiap RT. Sebelas anggota ini juga menjadi penghubung dan fasilitator bagi setiap RT nya. Dalam menjalankan kegiatan *urban farming* di RW 05, seluruh anggota yang tersebar di setiap RT disebut sebagai anggota kelompok masyarakat saung d'shafa. Kelompok masyarakat saung d'shafa fokus kepada pengembangan urban farming di gang-gang. Berbagai jenis tanaman seperti tanaman sayuran, tanaman toga (tanaman obat keluarga), tanaman buah-buahan dan tanaman hias menghiasi setiap gang di RW 05 Kelurahan Malaka Sari. Nama-nama anggota kelompok masyarakat saung d'shafa tidak tertulis secara resmi di pemerintahan. Namun, kinerja dan semangat mereka dalam membangun wilayah RW 05 tidak perlu diragukan lagi.

Sementara itu, kelompok laki-laki yang tergabung dalam kelompok d'shafa disebut sebagai kelompok *urban farming* angel. Kelompok *urban farming* angel merupakan penggiat yang menjual hasil pertaniannya kepada Kelompok Wanita Tani dan masyarakat atau konsumen. Kelompok *urban farming* angel memiliki 9 orang anggota. Sembilan orang tersebut fokus kepada pengelolaan hidroponik dan pemasaran etalase hidroponik. Pengelompokan ini didasarkan karena setiap kelompok dalam kelompok saung d'shafa memiliki tujuan yang berbeda.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, lama tinggal di daerah Malaka Sari, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama bergabung dalam kelompok. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari kelompok saung d'shafa Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur. Tabel 2 (halaman 633) menunjukkan jumlah dan persentase karakteristik responden.

Tabel 2. Jumlah dan persentase karakteristik responden kelompok saung d'shafa

Karakteristik Responden		Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	30,0
	Perempuan	21	70,0
Usia	35-44 tahun	9	30,0
	45-54 tahun	14	46,7
	55-65 tahun	7	23,3
Pendidikan Terakhir	Tamat SMA/Sederajat	22	73,3
	Tamat Perguruan Tinggi/ Sederajat	8	26,7
Pekerjaan	Wiraswasta	8	26,7
	Ibu Rumah Tangga	15	50,0
	Lainnya	7	23,3
Bergabung dalam Kelompok	Tahun 2019	25	83,3
	Tahun 2017	5	16,7

Sumber: Data primer (diolah) 2021

Pada Tabel 3 disajikan faktor internal produktivitas kerja kelompok. Faktor internal produktivitas kerja kelompok pada keempat unsur berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja pada kelompok juga dipengaruhi dari faktor internal kelompok itu sendiri. Mayoritas responden kelompok saung d'shafa sudah memahami tujuan kelompok dengan jelas. Kegiatan kelompok juga sudah sesuai dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap kelompok. Kelompok saung d'shafa juga memiliki visi yang dapat menjabarkan identitas kelompok, memiliki misi yang dapat diukur dan memiliki tujuan yang fleksibel. Disisi lain, Responden sudah memahami dan menjalankan tugas dan peranannya dalam kelompok. Untuk menjaga sistem dan manajemen, kelompok saung d'shafa juga melakukan evaluasi program jangka pendek dan jangka panjang dengan baik serta melakukan penanaman, perawatan dan panen secara berkala.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden berdasarkan faktor internal produktivitas kerja kelompok pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Faktor Internal		Jumlah (n)	Persentase (%)
Visi, Misi dan Tujuan	Rendah	2	6,7
	Sedang	4	13,3
	Tinggi	24	80,0
	Total	30	100
Sistem dan Praktik Manajemen	Rendah	5	16,7
	Sedang	9	30,0
	Tinggi	16	53,3
	Total	30	100
Kepemimpinan	Rendah	0	0,0
	Sedang	5	16,7
	Tinggi	25	83,3
	Total	30	100
Komunikasi	Rendah	0	0,0
	Sedang	6	20,0
	Tinggi	24	80,0
	Total	30	100

Selain sistem manajemen yang efektif dan efisien, responden merasa bahwa pemimpin juga memiliki peranan di dalam kelompok. Mayoritas responden setuju bahwa pemimpin sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, pemimpin juga mampu merangkul anggota dan meminimalisir terjadinya konflik di dalam kelompok. Disisi lain, pemimpin mampu memberikan arahan jika anggotanya mengalami kendala dan pemimpin melakukan komunikasi dua arah sehingga terbentuk rasa saling memiliki antar anggota dan aktor dalam kelompok. Sejalan dengan kepemimpinan, kelompok juga membutuhkan komunikasi yang terjalin baik antar anggota kelompok. Aktivitas komunikasi dan interaksi anggota kelompok saung

d'shafa dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk rasa saling percaya dan keakraban antara satu dengan yang lainnya. Anggota kelompok juga aktif dan mendukung segala kegiatan kelompok terutama kegiatan *urban farming* dan pemasaran produk pertanian. Akan tetapi, pengambilan keputusan bagi kelompok saung d'shafa dilakukan oleh anggota induk. Kemudian setiap anggota induk atau fasilitator menyampaikan kepada setiap anggota di RTnya. Setiap elemen kelompok memiliki hak atas kelompoknya, namun semua keputusan tetap didiskusikan dan disepakati oleh setiap anggota. Tidak hanya faktor internal yang berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja kelompok, tetapi terdapat faktor eksternal yang juga berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja kelompok. Faktor eksternal kelompok merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok yang memengaruhi produktivitas kerja kelompok. Faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini adalah kebijakan pemerintah, umpan balik masyarakat, kemitraan dan dukungan *stakeholders*. Tabel 4 menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan faktor eksternal produktivitas kerja kelompok pada kelompok saung d'shafa.

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden berdasarkan faktor eksternal produktivitas kerja kelompok pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Faktor Eksternal		Jumlah (n)	Persentase (%)
Kebijakan Pemerintah	Rendah	5	16,7
	Sedang	7	23,3
	Tinggi	18	60,0
	Total	30	100
Umpan Balik Masyarakat	Rendah	0	0,0
	Sedang	4	13,3
	Tinggi	26	86,7
	Total	30	100
Kemitraan	Rendah	6	20,0
	Sedang	12	40,0
	Tinggi	12	40,0
	Total	30	100
Dukungan <i>Stakeholders</i>	Rendah	5	16,6
	Sedang	17	56,7
	Tinggi	8	26,7
	Total	30	100

Pada Tabel 4 disajikan faktor eksternal produktivitas kerja kelompok. Terlihat bahwa unsur kebijakan pemerintah dan umpan balik masyarakat berada pada tingkat yang tinggi. Responden memahami kebijakan pemerintah terkait program *urban farming* dan responden merasakan dampak positif dari kebijakan tersebut. Mayoritas responden juga setuju bahwa kelompok saung d'shafa sudah menerapkan sistem dan anjuran tanaman yang sesuai dengan desain tersebut. Namun, masih ada responden yang belum memahami bahkan tidak mengetahui desain besar pertanian perkotaan, mereka adalah anggota masyarakat kelompok saung d'shafa yang melakukan *urban farming* di gang-gang depan rumahnya guna menjaga lingkungan RW 05. Kelompok masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk kegiatan *urban farming*. Hal ini ditunjukkan dengan umpan balik masyarakat yang berada pada kategori tinggi. Dengan perkataan lain, bahwa hubungan masyarakat dan kelompok saung d'shafa berjalan dengan baik. Keduanya bekerja sama untuk membangun RW 05 yang berkelanjutan baik dari segi ekonomi, sosial dan ekologi. Selain itu, daya tarik dan minat masyarakat yang tinggi untuk mengusahakan pertanian perkotaan, membuktikan bahwa sektor pertanian masih memberikan peran yang berarti bagi masyarakat. Peranan pertanian perkotaan di RW 05 terhadap perekonomian masyarakat cukup berarti dan tidak dipandang sebelah mata, terutama terhadap pendapatan petani yang melakukan usaha budidaya dan pemasaran olahan produk pertanian.

Sementara itu, berbeda dengan unsur kebijakan pemerintah dan umpan balik masyarakat yang berada pada kategori tinggi. Mayoritas responden masih merasa mitra kurang mendapatkan manfaat dari mitra. Program *urban farming* di kelompok saung d'shafa secara resmi dikelola oleh kelompok wanita tani d'shafa dan berada di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) Jakarta Timur. Dapat dilihat pada Tabel 4 unsur kemitraan berada pada tingkat tinggi dan sedang yang sama. Salah satu pengaruhnya karena struktur yang ada di dalam kelompok saung d'shafa. Dalam struktur dan peranannya, anggota induk yang bersinggungan langsung dengan mitra dan pihak eksternal sedangkan

anggota lainnya mendapatkan pelatihan dan informasi dari anggota induk. Sehingga responden merasa bahwa mitra kurang mendampingi, membimbing dan mendukung kegiatan *urban farming* di dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan dukungan *stakeholders* yang berada pada kategori sedang. Responden belum merasakan kehadiran dan keterlibatan *stakeholders* dalam membangun kelompok. Pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan tentu tidak lepas dari dukungan serta keikutsertaan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga sosial, *stakeholder* dan masyarakat. Namun, responden menganggap bahwa *stakeholders* masih kurang memberikan dukungan dan akses dalam meningkatkan produktivitas kerja kelompok dan keberlanjutan program *urban farming*. Padahal pertanian perkotaan dapat meningkatkan nilai pangan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu diperlukan berbagai dukungan dari seluruh *stakeholders*.

Keberlanjutan Ekonomi Program Urban Farming

Menurut Jaya (2004) keberlanjutan ekonomi diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan untuk memelihara keberlanjutan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan yang dapat merusak produksi pertanian. Keberlanjutan ekonomi program *urban farming* pada penelitian ini meliputi dua unsur yakni tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat stabilitas ekonomi. Tabel 5 menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa.

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Keberlanjutan Ekonomi		Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi	Rendah	5	16,7
	Sedang	7	23,3
	Tinggi	18	60,0
	Total	30	100
Tingkat Stabilitas Ekonomi	Rendah	3	10,0
	Sedang	7	23,3
	Tinggi	20	66,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kedua unsur keberlanjutan ekonomi program *urban farming* berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kelompok saung d'shafa yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berlangsung secara terkendali. Responden juga merasa bahwa kelompok dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dan memperoleh keuntungan dari program pertanian berkelanjutan. Di sisi lain, responden merasa bahwa kelompok dapat mengkonsumsi hasil pertaniannya. Kelompok juga sudah memasarkan hasil olahan produk pertaniannya dan berperan dalam upaya memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga.

Keberlanjutan Sosial Program Urban Farming

Keberlanjutan sosial merupakan faktor penting dalam keberlanjutan. Menurut Setiawan dan Rahmi (2004), keuntungan keberlanjutan sosial yang diperoleh dari *urban farming* yaitu meningkatkan persediaan pangan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi konflik sosial. Selain itu, Zega (2018) juga menyebutkan bahwa keberlanjutan sosial harus mampu menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pelayanan sosial. Keberlanjutan sosial program *urban farming* meliputi dua unsur yakni tingkat stabilitas sosial dan tingkat partisipasi. Tabel 6 (halaman 637) menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa kedua unsur pada keberlanjutan sosial program *urban farming* juga berada pada tingkat yang tinggi. Dari hasil wawancara mendalam, responden menyebutkan bahwa hadirnya kelompok saung d'shafa dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dengan kondisi sekitarnya. Anggota kelompok sudah menganggap kelompok sebagai keluarga sehingga hubungan dan interaksi yang terjalin antar anggota sangat baik. Selain itu, anggota kelompok juga selalu berperan aktif dalam program *urban farming* dan menunjukkan tingkat kerjasama serta dukungan timbal balik yang tinggi. Akan tetapi, partisipasi kelompok lebih didominasi oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, masih

kurangnya partisipasi oleh pemuda/i untuk kegiatan *urban farming*. Sehingga perlu untuk lebih merangkul pemuda/i di wilayah RW 05 Kelurahan Malaka Sari.

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Keberlanjutan Sosial		Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Stabilitas Sosial	Rendah	2	6,7
	Sedang	6	20,0
	Tinggi	22	73,3
	Total	30	100
Tingkat Partisipasi	Rendah	2	6,7
	Sedang	6	20,0
	Tinggi	22	73,3
	Total	30	100

Keberlanjutan Ekologi Program Urban Farming

Keberlanjutan ekologi berhubungan langsung dengan lingkungan. Menurut Sugandhy dan hakim (2009) keberlanjutan ekologi merupakan suatu langkah pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya alam untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat secara selaras, serasi, dan seimbang sesuai dengan fungsi lingkungan hidup agar generasi masa datang tetap bisa memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Sedangkan menurut Rozikin (2012), keberlanjutan ekologi mengacu pada pemeliharaan tatanan lingkungan hidup di bumi agar dapat terus terjaga kelestariannya. Keberlanjutan ekologi program *urban farming* meliputi dua unsur yakni tingkat kesehatan lingkungan dan tingkat konservasi alam. Tabel 7 menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa.

Tabel 7. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Keberlanjutan Ekologi		Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Kesehatan Lingkungan	Rendah	3	10,0
	Sedang	6	20,0
	Tinggi	21	70,0
	Total	30	100
Tingkat Konservasi Alam	Rendah	3	10,0
	Sedang	7	23,3
	Tinggi	20	66,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kedua unsur keberlanjutan ekologi program *urban farming* berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa Kelompok saung d'shafa menerapkan sistem keberlanjutan ekologi dengan cara menjaga kelestarian lingkungan dari limbah dan sampah. Penerapan keberlanjutan ekologi *urban farming* menyebabkan perubahan ekosistem lingkungan yang terjaga dan subur. Berbagai jenis tanaman sayuran-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat keluarga maupun tanaman hias dapat dengan mudah ditemui di wilayah RW 05. Disisi lain, kelompok saung d'shafa juga memanfaatkan fasilitas umum dan mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar seperti lahan tidur dan lahan tempat pembuangan sampah menjadi lahan produktif. Kelompok juga mendaur ulang kembali limbah rumah tangga menjadi media tanam dan kompos. Sumber daya yang ada dimanfaatkan secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan. Sehingga wilayah RW 05 terlihat lebih teduh, sejuk dan hijau.

Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Tingkat Keberlanjutan Program Urban Farming

Responden pada penelitian ini adalah anggota yang tergabung dalam Kelompok Saung D'Shafa, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur. Produktivitas kerja kelompok pada penelitian ini terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor internal kelompok dan faktor eksternal kelompok. Penelitian ini melihat korelasi atau hubungan dari produktivitas kerja kelompok dengan

tingkat keberlanjutan program *urban farming* yang terbagi atas keberlanjutan ekonomi program *urban farming*, keberlanjutan sosial program *urban farming* dan keberlanjutan ekologi program *urban farming*. Uji korelasi *Rank Spearman* akan menghasilkan angka koefisien korelasi *Rank Spearman*. Pengkategorian koefisien korelasi dalam uji korelasi *rank spearman* adalah, jika nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 maka hubungan sangat lemah, jika nilai koefisien korelasi 0.26-0.50 maka hubungan cukup, jika nilai koefisien korelasi 0.51-0.75 maka hubungan kuat, jika nilai koefisien korelasi 0.76-0.99 maka hubungan sangat kuat dan jika nilai koefisien korelasi 1 maka hubungan sempurna.

Apabila koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel dikatakan searah, berarti jika variabel X meningkat maka variabel Y meningkat sedangkan koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel tidak searah, berarti jika variabel X meningkat maka variabel Y menurun. Apabila kriteria signifikansi hasil perhitungannya lebih kecil dari 0.05, maka ada hubungan nyata yang signifikan, jika perhitungan lebih besar dari 0.05, maka hubungan antar variabel tidak nyata dan tidak signifikan. Tanda bintang (*) pada koefisien korelasi juga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Hubungan antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan program *urban farming*. Semakin banyak tanda bintang (*) maka semakin signifikan. Tabel 8 menunjukkan keseluruhan hasil olah data uji statistik.

Tabel 8. Hasil olah data uji statistik antara hubungan produktivitas kerja kelompok dengan tingkat keberlanjutan ekonomi, sosial dan ekologi pada program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Ekonomi Program <i>Urban Farming</i>		
	N	Koefisien	α
	30	0.463	0.010
Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Sosial Program <i>Urban Farming</i>		
	N	Koefisien	α
	30	0.589	0.001
Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Ekologi Program <i>Urban Farming</i>		
	N	Koefisien	α
	30	0.668	0.000

Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Tingkat Keberlanjutan Ekonomi Program *Urban Farming*

Variabel produktivitas kerja kelompok dengan variabel keberlanjutan ekonomi program *urban farming* dalam penelitian ini kemudian diuji statistik menggunakan uji korelasi statistik *Rank Spearman* pada *IBM SPSS Statistics 23* dengan hipotesis awal diduga terdapat hubungan produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi program *urban farming*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai koefisien korelasi antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

			Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Ekonomi
Spearman's rho	Produktivitas Kerja Kelompok	Correlation	1.000	.463*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	30	30
Spearman's rho	Keberlanjutan Ekonomi	Correlation	.463*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	30	30

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan data hasil uji korelasi dengan *Rank Spearman* pada Tabel 9, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.010 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi program *urban farming* karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05. Selain itu, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.463* yang berarti

berada pada range 0.26-0.5 yaitu tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi program *urban farming* termasuk korelasi cukup. Lalu tanda bintang (*) pada koefisien korelasi artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.05. Selanjutnya, angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.463 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah yang artinya jika produktivitas kerja kelompok pada saung d'shafa semakin ditingkatkan, maka keberlanjutan ekonomi juga akan meningkat.

Keberlanjutan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan suatu usaha. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia di lingkungan RW 05 Kelurahan Malaka Sari kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan pengolahan pasca panen dari hasil *urban farming* di lahan-lahan sempit yang tersedia di RW 05. Secara langsung maupun tidak langsung masyarakat mendapatkan keuntungan dari kegiatan program *urban farming*, misalnya dapat mengurangi pengeluaran lauk dengan mengkonsumsi tanaman sayuran dan mengkonsumsi tanaman obat untuk meningkatkan stamina tubuh. Selain itu, keterampilan masyarakat juga diberdayakan oleh kelompok dalam pengolahan pasca panen.

Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Tingkat Keberlanjutan Sosial Program *Urban Farming*

Variabel produktivitas kerja kelompok dengan variabel keberlanjutan sosial program *urban farming* dalam penelitian ini kemudian diuji statistik menggunakan uji korelasi statistik *Rank Spearman* pada *IBM SPSS Statistics 23* dengan hipotesis awal diduga terdapat hubungan produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan sosial program *urban farming*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai koefisien korelasi antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan sosial program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

		Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Sosial
Spearman's rho	Produktivitas Kerja Kelompok	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.589**
		N	30
Spearman's rho	Keberlanjutan Sosial	Correlation Coefficient	.589**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 10 juga menyajikan hasil perhitungan Rank Spearman antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan sosial program *urban farming* yang menunjukkan hubungan yang signifikan, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.01$. selain itu, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.589** yang menunjukkan korelasi kuat. Lalu tanda bintang (**) pada koefisien korelasi menunjukkan korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.01. Selanjutnya, angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.589 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, apabila produktivitas kerja kelompok meningkat, maka berhubungan juga dengan meningkatnya keberlanjutan sosial program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa. Hubungan internal dan eksternal kelompok saung d'shafa tergolong baik. Hampir seluruh anggota kelompok saung d'shafa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat dan kegiatan pertanian perkotaan. Berdasarkan hasil observasi lapang, diketahui bahwa anggota sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, keberagaman serta gotong-royong. Antar anggota kelompok juga memiliki hubungan tali persaudaraan yang erat, sehingga stabilitas sosial antara masyarakat terlihat sangat baik. Hal ini menjadi penyebab nilai koefisien korelasi yang kuat pada produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan sosial program *urban farming*.

Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Tingkat Keberlanjutan Ekologi Program *Urban Farming*

Variabel produktivitas kerja kelompok dengan variabel keberlanjutan ekologi dalam penelitian ini kemudian diuji statistik menggunakan uji korelasi statistik Rank Spearman pada *IBM SPSS Statistics 23*

dengan hipotesis awal diduga terdapat hubungan produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekologi program *urban farming*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai koefisien korelasi antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekologi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa di tahun 2021

			Produktivitas Kerja Kelompok	Keberlanjutan Ekologi
Spearman's rho	Produktivitas Kerja Kelompok	Correlation	1.000	.668**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
Spearman's rho	Keberlanjutan Ekologi	Correlation	.668**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan data hasil uji korelasi dengan Rank Spearman pada Tabel 34, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekologi program *urban farming* karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.01. Selain itu, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.668** yang artinya tingkat kekuatan korelasi antara variabel produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekologi program *urban farming* adalah sebesar 0.668 atau memiliki korelasi kuat. Selanjutnya, angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.668 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah yang artinya jika produktivitas kerja kelompok semakin ditingkatkan, maka keberlanjutan ekologi juga akan meningkat. Keberlanjutan ekologi program *urban farming* pada kelompok saung d'shafa tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keadaan lingkungan yang lebih semakin asri dan bersih dibandingkan dengan sebelumnya. Disisi lain, kelompok juga memanfaatkan sumberdaya seperti limbah dapur sebagai media tanam dan barang-barang bekas yang dinilai masih memiliki manfaat sebagai pengganti paralon. Data di lapangan menunjukkan bahwa responden menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan sekitarnya semenjak adanya program pertanian perkotaan. Hal inilah yang menyebabkan produktivitas kerja kelompok dan keberlanjutan ekologi program *urban farming* tergolong tinggi dan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian Hubungan Produktivitas Kerja Kelompok dengan Keberlanjutan Program *Urban Farming* Kelompok Saung D'Shafa, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan yang cukup dan signifikan dengan tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming*, dengan nilai koefisien korelasi 0.463 dan nilai sig. 0.010, sehingga apabila kelompok saung d'shafa lebih meningkatkan produktivitas kerja kelompok mereka, maka tingkat keberlanjutan ekonomi program *urban farming* kelompok saung d'shafa akan cenderung tinggi. (2) Produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming*, dengan nilai koefisien korelasi 0.589 dan nilai sig. 0.001, sehingga jika kelompok saung d'shafa lebih meningkatkan produktivitas kerja kelompok mereka, maka tingkat keberlanjutan sosial program *urban farming* kelompok saung d'shafa akan cenderung tinggi. (3) Produktivitas kerja kelompok memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming*, dengan nilai koefisien korelasi 0.668 dan nilai sig. 0.000, sehingga semakin tinggi tingkat produktivitas kerja kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan ekologi program *urban farming*.

Saran

Urban farming di DKI Jakarta telah terbukti memberikan dampak keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa masukan atau saran, diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi kelompok saung d'shafa, disarankan

dapat mempertahankan keberadaan kelompok dengan lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi terkait *urban farming*. Selain itu, pengurus kelompok juga perlu untuk lebih menjangkau anggota kelompok terutama anggota masyarakat kelompok saung d'shafa, sehingga kelompok terus berdiri dan mencapai keberlanjutan bersama. (2) Bagi pemerintah dan kemitraan, diharapkan tetap konsisten dalam memberikan dukungan kepada kelompok saung d'shafa. Dukungan dapat berupa fasilitas dan penyuluhan, tidak hanya kepada kelompok induk namun juga kepada anggota masyarakat kelompok saung d'shafa guna meningkatkan produktivitas kerja kelompok dan mengoptimalkan pengembangan keberlanjutan *urban farming*. (3) Bagi peneliti dan kalangan akademisi, penelitian ini telah menemukan hubungan yang signifikan antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi, sosial dan ekologi program *urban farming* di kelompok saung d'shafa. Namun diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara produktivitas kerja kelompok dengan keberlanjutan ekonomi, sosial dan ekologi program *urban farming* serta penelitian lebih lanjut mengenai kelembagaan dalam kelompok saung d'shafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni FM, Andrias DR, Andriani M. 2015. Ketahanan pangan dan *coping strategy* rumah tangga *urban farming* pertanian dan perikanan Kota Surabaya. *J Media Gizi Indonesia*. [diunduh 2021 Mei 14]; 10 (2) : 173-178. DOI: [10.20473/mgi.v10i2.173-178](https://doi.org/10.20473/mgi.v10i2.173-178)
- Brown VA. 1999. *Ground truthing ecologically sustainable development in constructing local environmental agenda*. [diunduh 2021 September 2]; 140-150.
- [DKPKP] Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian. 2019. Laporan kelompok tani.
- Fauzi A, Ichniarsyah AN, Agustin H. 2016. Pertanian perkotaan: urgensi, peranan dan praktik terbaik. *J Agroteknologi*. [diunduh 2021 Sep 2]; 10(1): 49-62. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/4339>
- Hakam AA. 2014. Peran kelompok tani terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani. *J Ilmiah*. [diunduh 2021 Mei 6]; 2 (2) : 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1281>
- Jaya A. 2004. Konsep pembangunan berkelanjutan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/tani>
- Kotler P, Lee N. 2005. *Corporate social responsibility doing the most good for your company and your caus*. [diunduh 2021 September 2].
- Lagiman. 2020. Pertanian berkelanjutan: untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. [diunduh 2021 Mei 27]; (1) 365-381. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/24326>
- Mayasari K. 2016. Konsep *urban farming* sebagai solusi kota hijau.
- [Permenakertrans] Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2009 tentang pedoman pelayanan produktivitas.
- Purnami NMI, Utama IWM. 2019. Pengaruh pemberdayaan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *J Manajemen*. [diunduh 2021 Mei 18]; 8 (9) : 5611-5631. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p13>
- Ravianto. 1985. Produktivitas dan manajemen. Jakarta: Lembaga sarana informasi usaha dan produktivitas.
- Rozikin M. 2012. Analisis pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Kota Batu. *J Review Politik*. [diunduh 2021 Jun 29]; 2(2): 219-243. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1029>
- Schermerhorn JR. 2003. Manajemen. Yogyakarta: Andi.
- Setiawan B, Rahmi DH. 2004. ketahanan pangan, lapangan kerja, dan keberlanjutan kota: Studi pertanian kota di enam kota di Indonesia. *J Warta Penelitian*. [diunduh 2021 Sep 2]; 34-42. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=7541>
- Sugandhy A, Hakim R. 2009. Prinsip dasar kebijakan pembangunan berkelanjutan berwawasan

- lingkungan. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Suryana A. 2005. Pembangunan pertanian berkelanjutan andalan pembangunan nasional. [diunduh 2022 Jun 15].
- Sutrisno. 2009. Manajemen sumber daya manusia. Kencana prenada media group.
- Talukder B. 2016. Multi-criteria decision analysis (mcda) for agricultural sustainability assessment. theses and dissertations (comprehensive) 1838. [diunduh 2022 Jun 15]. DOI: <http://scholars.wlu.ca/etd/1838>
- Ukkas I. 2017. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo. *J Islamic Education Management*. [diunduh 2022 Jun 10]; 2 (2) : 187-198. DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Umar H. 2005. Riset pemasaran dan perilaku konsumen. Jakarta: Kencana.
- Yulianto K. 2016. Agroekologi: Model pertanian berkelanjutan masa depan. *J Tambora*. [diunduh 2021 April 8]; 1 (3) : 46-51. DOI: <https://doi.org/10.36761/jt.v1i3.142>
- Yuniarsih T, Suwatno. 2009. Manajemen sumber daya manusia teori, aplikasi dan isu penelitian. Bandung.
- Zega Y. 2018. Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya, dan ekonomi dalam eco marine mangrove.